



## Model Problem Based Learning Berbantuan Media Powerpoint untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa SD

I G Mudiana<sup>1\*</sup>, I G Wira Bayu<sup>2</sup>, N N Arca Aspini<sup>3</sup> 

<sup>1,2</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia

<sup>3</sup> Sekolah Dasar Negeri 2 Banyuning, Singaraja, Indonesia

\*Corresponding author: [gedemudiana04@gmail.com](mailto:gedemudiana04@gmail.com)

### Abstrak

Keterlibatan siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran matematika masih kurang, sehingga berdampak pada hasil belajar. Hal tersebut karena dalam kegiatan pembelajaran guru cenderung menggunakan metode konvensional, maka perlu adanya inovasi pembelajaran yang dapat merangsang siswa agar aktif dan mampu berfikir kritis. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika melalui penerapan model Problem Based Learning berbantuan media Power point pada siswa kelas III SD. Jenis penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian adalah siswa kelas III SD yang berjumlah 12 siswa yang terdiri dari 5 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode tes. Data yang terkumpul dianalisis dengan analisis statistik deskriptif dan analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa diperoleh rata-rata hasil belajar matematika pada prasiklus yaitu 60,42 dengan kategori rendah, siklus I yaitu 67,5 dengan kategori sedang dan pada siklus II meningkat menjadi 88,3 dengan kategori tinggi. Maka, penerapan model pembelajaran PBL dapat meningkatkan hasil belajar tematik (muatan pelajaran Bahasa Indonesia) siswa kelas III SD. Implikasi penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak terhadap hasil belajar siswa dan guru dapat menggunakan model PBL dalam pembelajaran lainnya.

**Kata kunci:** PBL, Hasil Belajar, Power point

### Abstract

*The involvement of students to be active in mathematics learning activities is still lacking, so that it has an impact on learning outcomes. This is because in learning activities teachers tend to use conventional methods, it is necessary to have learning innovations that can stimulate students to be active and able to think critically. This study aims to improve mathematics learning outcomes through the application of Problem Based Learning learning models assisted by Power point media in third grade elementary school students. This type of research is Classroom Action Research (CAR). The subjects of the research were grade III elementary school students, totaling 12 students consisting of 5 male students and 7 female students. Data collection in this study was carried out by the test method. The data collected were analyzed by descriptive statistical analysis and quantitative descriptive analysis. The results showed that the average mathematics learning outcomes in the pre-cycle were 60.42 in the low category, the first cycle was 67.5 in the medium category and in the second cycle increased to 88.3 in the high category. Thus, the application of the PBL learning model can improve thematic learning outcomes (content of Indonesian lessons) for third grade elementary school students. The implications of this research are expected to have an impact on student learning outcomes and teachers can use the PBL model in other learning.*

**Keywords:** PBL, Learning Outcomes, Power point

## 1. INTRODUCTION

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara guru dan peserta didik sehingga terjadi komunikasi yang intens dan terarah dalam rangka mencapai tujuan yang ingin dicapai (Safitri et al., 2018; Sartika, 2018). Proses pembelajaran sangat memerlukan interaksi seluruh komponen yang saling terkait satu sama lain (Farisi et al., 2017; Kristiana & Radia, 2021). Peningkatan mutu pembelajaran dapat dicapai jika guru telah melakukan pembelajaran yang inovatif dengan menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran dan siswa mampu memaknai arti belajar tersebut (Devi & Bayu, 2020). Pembelajaran dikatakan berhasil apabila dilakukan secara bermakna, siswa aktif dalam pembelajaran, nilai siswa baik dan tuntas sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM), siswa menjadi reaktif dan kritis, serta tumbuh karakter

#### History:

Received : June 26, 2021

Revised : June 29, 2021

Accepted : October 16, 2021

Published : November 25, 2021

**Publisher:** Undiksha Press

**Licensed:** This work is licensed under a Creative Commons Attribution 3.0 License



yang baik pada diri siswa (Roshida, 2020; Asni, 2017). Hasil belajar adalah tolak ukur dalam menentukan tingkat keberhasilan peserta didik memahami konsep belajar dimana hasil belajar tersebut dapat dilihat melalui kemampuan siswa dalam memahami materi yang disampaikan guru dalam pembelajaran yang terwujud melalui perubahan sikap, sosial, dan emosional siswa (Krisnawati, 2019; Rosa & Pujiati, 2017).

Namun pada kenyataannya proses pembelajaran yang dilakukan masih belum berjalan secara maksimal khususnya pada mata pelajaran matematika. Melalui observasi pembelajaran matematika di sekolah dasar menunjukkan bahwa persentase pencapaian KKM (kriteria ketuntasan minimum) sebanyak 58,33% dibawah standar dan 41,67% tergolong tuntas. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika siswa masih rendah. beberapa faktor penyebab masalah tersebut antara lain rendahnya pemahaman siswa terhadap muatan pelajaran matematika yang telah disajikan tercermin dari nilai ulangan harian siswa yang masih dibawah rata-rata KKM yaitu 65 (2) dalam pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas siswa terlihat kurang antusias mengikuti kegiatan pembelajaran. Tidak ada permasalahan yang diberikan dalam merangsang dan menantang siswa mengkonstruksikan dan menemukan konsep dan pengetahuannya sendiri. Siswa sulit memahami konsep dan materi karena dalam pembelajaran belum menggunakan media pembelajaran. Matematika merupakan mata pelajaran yang dianggap sulit oleh sebagian besar peserta didik. Salah satu penyebabnya adalah cara guru mengajar yang masih konvensional dengan ceramah, menjelaskan materi di depan kelas, dan melakukan tanya jawab dengan peserta didik yang bisa atau aktif di dalam kelas (Fauzia, 2018; Juliawan et al., 2017). Hal ini membuat proses pembelajaran didominasi oleh guru dan beberapa peserta didik saja. Kurangnya peran peserta didik dalam proses pembelajaran akan menyebabkan peserta didik pasif, jenuh, dan bosan (AlperAslan, 2021; Fauzan et al., 2017). Metode ceramah untuk menyampaikan konsep matematika yang bersifat abstrak membuat peserta didik sulit memahami materi (Farisi et al., 2017). Dengan kurangnya pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan menyebabkan hasil belajar tidak maksimal dan tidak mencapai ketuntasan belajar (Kamarianto et al., 2018; Dara Asshofi et al., 2019).

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan maka, perlu adanya penyempurnaan proses pembelajaran matematika yang inovatif sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Solusi yang ditawarkan untuk memecahkan permasalahan guna meningkatkan hasil belajar adalah dengan menerapkan model *problem based learning* berbantuan media *power point*. Model pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dalam kehidupan sehari-hari sebagai suatu konteks bagi peserta didik untuk belajar tentang cara berpikir kritis, keterampilan pemecahan masalah, dan untuk memperoleh pengetahuan serta konsep dan materi pelajaran yang disampaikan (Bosica et al., 2021; Devi & Bayu, 2020). Selain menerapkan model *problem based learning*, keberhasilan suatu pembelajaran juga didukung oleh pemanfaatan media dalam proses pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran sangat bermanfaat bagi siswa (Astuti et al., 2018; Iswanto et al., 2018). Media pembelajaran dapat memperjelas penyampaian pesan atau transfer ilmu kepada siswa, dan dapat memberikan stimulus kepada siswa (Iswanto et al., 2018; Mandasari, 2021; Mitchell et al., 2020). Dalam hal ini, media yang dapat digunakan adalah media *power point*. Media *power point* dapat membantu guru untuk lebih mudah dalam mengajar dan siswa lebih mudah dalam menerima pembelajaran sehingga bisa menimbulkan minat belajar siswa (Khaerunnisa et al., 2018; Mandasari, 2021). Selain itu dengan bantuan *power point* siswa tidak akan merasa jenuh mendengarkan pemaparan materi karena telah disajikan pada tayangan *power point* (Irfan et al., 2019; SisteIswanto et al., 2018).

Temuan sebelumnya menyatakan penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan media *Power Point* dapat meningkatkan hasil belajar kelas III SD dimana peningkatan terlihat pada penambahan pencapaian indikator hasil belajar peserta didik pada

masing- masing siklusnya (Mandasari, 2021; Yustita, 2020). Penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media *power point* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas IV SD (Sa'dulloh, 2021). Dari temuan penelitian sebelumnya maka peningkatan hasil belajar Matematika dapat dilakukan dengan menerapkan model *Problem based learning* berbantuan media *power point*. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media *Power point* pada siswa kelas III SD. Adanya penelitian ini yaitu memberikan inovasi baru dalam pembelajaran seperti penggunaan TPACK dan HOTS yang sebelumnya jarang digunakan.

## **2. MATERIALS AND METHODS**

Jenis penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri melalui refleksi dengan tujuan memperbaiki kinerja sehingga hasil belajar siswa meningkat (Permatasari, 2017; Rahmat, 2018). Hasil akhir dari PTK ialah penyelesaian masalah dan peningkatan kualitas pendidikan dan pengajaran PTK untuk memperbaiki dan menyempurnakan program pembelajaran sehingga dapat meningkatkan praktik pembelajaran di kelas (Dwi Agustini & Japa, 2018; Prihantoro & Hidayat, 2019). Subjek penelitian ini adalah siswa-siswi kelas III SD Negeri 3 Tanglad tahun pelajaran 2020/2021 berjumlah 12 orang yang terdiri dari 5 orang laki-laki dan 7 orang perempuan. Kelas tersebut diambil sebagai subjek penelitian karena rata-rata hasil belajar mereka belum sesuai dengan yang diharapkan. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2020/2021 yaitu bulan Januari sampai dengan Juni tahun 2021. Penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender pendidikan sekolah, karena penelitian tindakan kelas memerlukan beberapa siklus yang membutuhkan proses pembelajaran yang efektif di kelas. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dalam 4 tahapan untuk setiap siklus yang terdiri dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, refleksi dan evaluasi.

Jumlah siklus yang digunakan dalam penelitian ini ditentukan oleh hasil atau tingkat keberhasilan siklus sebelumnya. Jika pada siklus tertentu sudah tercapai indikator yang telah ditetapkan, maka penelitian ini tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yang terdiri dari beberapa tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi (1) *planning*, (2) *acting*, (3) *observing*, (4) *reflecting* (Susilowati, 2018). Pada tahap pertama yaitu perencanaan tindakan mencakup semua langkah tindakan secara rinci. Segala keperluan pelaksanaan PTK, mulai dari materi/bahan ajar, rencana pembelajaran yang mencakup metode/teknik mengajar, serta teknik atau instrumen observasi/evaluasi, dipersiapkan dengan matang pada tahap perencanaan ini. Tahap kedua pelaksanaan tindakan merupakan implementasi (pelaksanaan) dari semua rencana yang telah dibuat. Tahap ketiga observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Data yang dikumpulkan pada tahap ini berisi tentang pelaksanaan tindakan dan rencana yang sudah dibuat, serta dampaknya terhadap proses dan hasil instruksional yang dikumpulkan dengan alat bantu instrumen. Tahap empat refleksi merupakan tahapan untuk memproses data yang didapat, kemudian ditafsirkan dan dicari eksplanasinya, dianalisis, dan disintesis. Proses refleksi ini memegang peran yang sangat penting dalam menentukan suatu keberhasilan PTK (Soesatyo et al., 2013).

Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah data mengenai hasil belajar siswa pada pelajaran matematika. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode tes. Tes merupakan suatu teknik yang digunakan dalam rangka melaksanakan kegiatan pengukuran, yang didalamnya terdapat berbagai pertanyaan (Listiani, 2017). Hasil tes dapat digunakan sebagai acuan untuk melihat capaian hasil belajar siswa. Instrumen pengumpulan data pada penelitian ini berupa soal objektif yang berjumlah 10 butir soal. Soal dijawab oleh masing-

masing siswa secara tertulis pada lembar jawaban yang sudah disediakan dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika. Adapun kisi-kisi tes Akhir Siklus I dan II disajikan pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Kisi-kisi Instrumen

<b>KD</b>		<b>Indikator</b>	<b>Level Kognitif</b>	<b>Keterangan</b>
3.8 Menggeneralisasi ide pecahan sebagai bagian dari keseluruhan menggunakan benda-benda konkret	3.4.1	Menentukan pecahan sebagai bagian dari sesuatu yang utuh	C2	Siklus I
	3.4.2	Memecahkan permasalahan tentang pecahan terkait dengan benda-benda konkret	C4	
	3.4.3	Menjelaskan cara penjumlahan pecahan berpenyebut sama		
	3.4.4	memecahkan masalah sehari-hari yang melibatkan penjumlahan pecahan yang berpenyebut sama	C2	Siklus I
	3.4.5	Menghitung penjumlahan pecahan berpenyebut sama	C3	Siklus I
	3.4.6	memecahkan masalah sehari-hari yang melibatkan pengurangan pecahan yang berpenyebut sama	C4	Siklus I
	3.4.7	menghitung pengurangan pecahan berpenyebut sama	C3	Siklus I
3.8 Menjelaskan dan menentukan luas dan volume dalam satuan tidak baku menggunakan benda konkret	3.8.1	Membandingkan volume benda	C5	Siklus II
	3.8.2	Menghitung volume benda dengan satuan tidak baku	C3	Siklus II
3.9 Menjelaskan simetri lipat dan simetri putar pada bangun datar menggunakan benda konkret	3.9.1	Menjelaskan tentang simetri lipat	C3	Siklus II
	3.9.2	Menentukan banyaknya simetri lipat pada bangun datar	C3	Siklus II
	3.9.3	Menjelaskan tentang simetri putar	C2	Siklus II
	3.9.4	Menentukan banyaknya simetri putar pada bangun datar	C4	Siklus II
	3.7.9	Menemukan pengaruh kalor.	C4	Siklus II
	3.7.10	Menemukan pengaruh suhu.	C4	Siklus II
	3.7.11	Menemukan pengaruh kalor.	C4	Siklus II
3.7.12	Menemukan factor-faktor kalor.	C4	Siklus II	
3.7.13	Menemukan pengaruh suhu.	C4	Siklus II	

Setelah data dalam penelitian ini terkumpul maka selanjutnya dilakukan analisis data. Data hasil belajar siswa dianalisis menggunakan analisis deskriptif. Tingkat hasil belajar matematika siswa dapat ditentukan dengan mengkonversikan rata-rata persen tingkat hasil belajar matematika siswa dengan kriteria PAP skala lima. Hasil analisis persentase siswa

yang berhasil mencapai nilai KKM atau di atas KKM, dikonversikan ke dalam Penilaian Acuan Patokan (PAP) skala 5 pada Tabel 2. Keberhasilan suatu penelitian dapat dilihat dari kemajuan hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Adapun indikator keberhasilan yang diinginkan guru dalam hasil belajar matematika siswa yaitu  $M \% = 70\%$   $KB = 80\%$ . Sebagai tolak ukur keberhasilan dalam penelitian ini, maka ditetapkan indikator kinerja. Adapun indikator kinerja dalam penelitian ini yaitu persentase nilai rerata hasil belajar siswa  $\geq 70\%$  atau termasuk berada pada kategori sedang, dan untuk ketuntasan klaksikal  $\geq 70\%$  dari jumlah siswa pada akhir siklus dalam penelitian ini.

**Tabel 2.** Pedoman Konversi PAP Skala Lima

Presentase Pencapaian	Kategori Hasil Belajar Matematika
90 – 100	Sangat Tinggi
80 – 89	Tinggi
65 – 79	Sedang
40 – 64	Rendah
0 – 39	Sangat Rendah

(Dwi Agustini & Japa, 2018)

### 3. RESULTS AND DISCUSSION

#### Results

Berdasarkan pelaksanaan pembelajaran selama penelitian melalui penerapan model PBL berbantuan media *power point* secara umum telah berlangsung sesuai dengan rencana yang telah disusun. Rekapitulasi peningkatan hasil belajar matematika siswa yang diperoleh dari prasiklus hingga siklus I dan siklus II disajikan pada Tabel 3. Hasil analisis menunjukkan hasil belajar matematika pada pra siklus menunjukkan nilai rata-rata kelas yaitu 60,42 dengan rata-rata persentase sebesar 60,42%. Jika dibandingkan dengan tabel pedoman konversi PAP skala lima tentang tingkatan hasil belajar Matematika siswa berada pada persentase 40-64 yang tergolong dalam kategori rendah. Selanjutnya, dilakukan perbaikan dengan penerapan model *problem-based learning* berbantuan media *power point*. Setelah diadakan siklus I dengan model pembelajaran *problem-based learning* berbantuan media *power point* menunjukkan peningkatan nilai rata-rata hasil belajar Matematika yaitu 67,5 dengan rata-rata persentase sebesar 67,5%. Bila dikonversikan ke tabel pedoman konversi PAP skala lima tentang tingkatan hasil belajar Matematika siswa berada pada persentase 65-79 dengan kategori sedang. Hal tersebut menunjukkan indikator keberhasilan dalam penelitian ini belum tercapai, maka penelitian dilanjutkan ke siklus II. Adapun refleksi yang dapat dijabarkan berdasarkan tindakan siklus I sebagai berikut. (1) Dari 12 orang siswa, baru 7 orang siswa yang tuntas sesuai indikator. (2) Melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media *power point* beberapa siswa sudah mulai menunjukkan antusias dalam mengikuti pembelajaran (3) Siswa masih belum percaya diri menyampaikan hasil kerja yang telah dilakukan. Hasil yang dicapai siswa setelah dilaksanakan tindakan pada siklus II yaitu mengalami peningkatan. Masalah dan kendala yang dihadapi pada siklus I dapat diatasi pada siklus II. Terbukti dengan adanya peningkatan hasil belajar Matematika. Dari analisis data hasil belajar matematika, diperoleh rata-rata hasil belajar siswa yaitu 88,33 dengan rata-rata persentase sebesar 88,33%. Bila dibandingkan dengan tabel pedoman konversi PAP skala lima tentang tingkatan hasil belajar matematika siswa berada pada persentase 80-89 yang tergolong kategori tinggi. Berdasarkan analisis data hasil belajar pada siklus II, adapun refleksi yang dapat dijabarkan berdasarkan hasil tindakan siklus II sebagai berikut. (1) Pada pelaksanaan proses pembelajaran siklus II, menunjukkan peningkatan keaktifan dari siswa saat mengikuti proses pembelajar. (2) Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media *power point*

meningkatkan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran yang telah dilaksanakan (3) Terdapat peningkatan persentase rata-rata hasil belajar matematika siklus II dari siklus I, hasil ini memenuhi harapan dari indikator keberhasilan penelitian.

**Tabel 3.** Rekapitulasi Hasil Belajar Pra Siklus, Siklus I, Siklus II

No.	Aspek	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Jumlah Seluruh Siswa	12	12	12
2	Jumlah Nilai	725	810	1060
3	KKM	65	65	65
4	Nilai Rata-Rata	60,42	67,5	88,33
5	Nilai Tertinggi	65	80	100
6	Nilai Terendah	50	50	60
7	Jumlah Siswa Tuntas	5	7	10
8	Jumlah Siswa Belum Tuntas	7	5	2
9	Presentase Rata-Rata	60,42%	67,5%	88,33%
10	Kategori	Rendah	Sedang	Tinggi

## Discussion

Hasil belajar Matematika siswa kelas III SD melalui penerapan model *problem based learning* berbantuan media *power point* dalam penelitian ini mengalami peningkatan karena adanya langkah-langkah model PBL (*problem based learning*) yang terlaksana dengan baik. Adapun tahapan yang dilakukan dalam model PBL berbantuan media *power point* sebagai berikut: tahap pertama yaitu guru mengorientasi siswa pada masalah. Pada tahap ini guru terlebih dahulu menyampaikan permasalahan sebagai bahan diskusi siswa (Eismawati et al., 2019). Permasalahan yang digunakan dalam model PBL adalah permasalahan yang dihadapi di dunia nyata. Meskipun kemampuan individual dituntut bagi setiap siswa, tetapi dalam proses belajar PBL siswa belajar dalam kelompok untuk memahami permasalahan yang dihadapi.

Tahap kedua, guru mengorganisasikan siswa untuk meneliti. Siswa belajar secara individu untuk mendapatkan informasi tambahan yang berhubungan dengan pemecahan masalah (Nafiah & Suyanto, 2017). Pembelajaran yang baik adalah saat guru dan siswa mampu berinteraksi dengan baik, sehingga guru tidak lagi sekedar menjelaskan materi melainkan siswa juga mampu mengambil peran dengan aktif, berdiskusi, berpendapat, mengeksplor pengetahuan yang mereka miliki, dan mencoba membaginya di lingkungan belajar dalam kelas, sehingga kegiatan pembelajaran lebih menarik dan hidup (Mungzilina et al., 2018). Tahap ketiga yaitu guru membimbing penyelidikan siswa baik secara mandiri maupun berkelompok. Dalam model pembelajaran ini guru menciptakan suasana kelas yang fleksibel dan berorientasi pada upaya penyelidikan oleh siswa. Pembelajaran berbasis masalah dapat membuat siswa belajar memecahkan masalah dunia nyata dan mendukung kemampuan berpikir kreatif (Asriningtyas et al., 2018). Tahap keempat, mengembangkan dan menyajikan hasil karya. Para siswa senang dengan berdiskusi dapat bertukar pikiran, berani bertanya, dan menanggapi pertanyaan teman (Muchib, 2018). Tahap kelima, menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Tahap menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah adalah tahap membimbing siswa melakukan refleksi dan evaluasi terhadap proses dan hasil pemecahan masalah yang telah dilakukan serta refleksi dan evaluasi terhadap proses dan hasil pembelajaran. Pada tahap ini guru melatih keterampilan berkomunikasi kepada siswa (Prima & Kaniawati, 2011).

Peningkatan hasil belajar matematika yang signifikan menunjukkan bahwa dengan menerapkan model *Problem Based Learning* berbantuan media *power point* siswa dapat memecahkan permasalahan sesuai dengan materi pembelajaran, antusias siswa menjadi

meningkat dengan adanya *power point* yang menampilkan video dan gambar yang lebih menarik dan sesuai dengan materi. Pembelajaran dengan menggunakan video dapat meningkatkan minat belajar dan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan (Adiyanti, 2020). Aspek *power point* yang sangat menonjol adalah aspek visualnya (Khaerunnisa et al., 2018). Empat fungsi media pembelajaran khususnya pada media visual, yaitu : 1) fungsi atensi, media visual merupakan inti, menarik dan mengarahkan perhatian pembelajar untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran; 2) fungsi afektif, media visual dapat terlihat dari tingkat kenikmatan pembelajar ketika belajar membaca teks bergambar, gambar dan lambang visual akan dapat menggugah emosi dan sikap pembelajar; 3) fungsi kognitif, media visual mengungkapkan bahwa lambang visual memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mendengar informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar; dan 4) fungsi kompensatoris, media visual memberikan konteks untuk memahami teks membantu pembelajar yang lemah dalam membaca teks dan mengingatkannya kembali (Elpira & Ghufron, 2015).

Secara umum, penelitian ini telah berjalan dengan baik dan mampu menjawab rumusan masalah serta dapat menentukan kebenaran dari hipotesis yang telah ditentukan. Hal ini berarti penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan media *Power point* untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas III dikatakan berhasil karena semua indikator keberhasilan yang ditentukan telah tercapai. Temuan ini diperkuat dengan temuan sebelumnya yang menyatakan penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan media *Power Point* pada pembelajaran tema 8 dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas III SD, dimana peningkatan terlihat pada pertambahan pencapaian indikator hasil belajar peserta didik pada masing- masing siklusnya (Mandasari, 2021). Model *Problem Based Learning* berbantuan *Power point* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran IPS Materi Pekerjaan Orang Tuaku kelas IV SD (Ariyani & Prasetyo, 2021). Penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media *power point* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas IV SD (Sa'dulloh, 2021). Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang telah dilaksanakan adalah perbedaan kelasnya dan lokasi penelitian. Implikasi penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak terhadap hasil belajar siswa dan guru dapat menggunakan model PBL dalam pembelajaran lainnya.

#### **4. CONCLUSION**

Penerapan model *problem based learning* berbantuan media *Power point* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas III SD. Peningkatan tersebut disebabkan oleh beberapa faktor yaitu siswa dihadapkan secara langsung pada permasalahan nyata di sekitar mereka, model *problem based learning* memberikan peluang kepada siswa untuk lebih aktif mencari dan menyelidiki solusi dari permasalahan yang diberikan melalui tahapan ilmiah yang sistematis, sehingga siswa dapat menemukan sendiri pengetahuan, sikap, dan keterampilan sebagai wujud hasil belajar mereka, antusias siswa menjadi meningkat dengan adanya *power point* yang menampilkan video dan gambar yang lebih menarik dan sesuai dengan materi.

#### **5. REFERENCES**

- Adiyanti, D. S. (2020). Media Video Pembelajaran Pada Siswa Kelas VI SD Negeri 4 Sidoluhur Kecamatan Lawang Kabupaten Malang. *National Conferenci for Ummah*, 1(2). <https://doi.org/103.106.72.138/index.php/NCU2020/article/view/645>.
- AlperAslan. (2021). Problem- based learning in live online classes: Learning achievement,

- problem-solving skill, communication skill, and interaction. *Computers & Education*, 171, 104237. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2021.104237>.
- Ariyani, O. W., & Prasetyo, T. (2021). Efektivitas Model Pembelajaran Problem Based Learning dan Problem Solving terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1149–1160. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.892>.
- Asriningtyas, A. N., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 4 SD. *Jurnal Karya Pendidikan Matematika Universitas Muhammadiyah Semarang*, 5(1), 23. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v2i2.137>.
- Astuti, F., Cahyono, E., Supartono, S., Van, N., & Duong, N. (2018). Effectiveness Of Elements Periodic Table Interactive Multimedia In Nguyen Tat Thanh High School. *International Journal of Indonesian Education and Teaching*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.24071/ijiet.2018.020101>.
- Bosica, J., S.Pyper, J., & Stephen MacGregor. (2021). Incorporating problem-based learning in a secondary school mathematics preservice teacher education course. *Teaching and Teacher Education*, 102, 103335. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2021.103335>.
- Dara Asshofi, M. P., & Damayani, A. T. (2019). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Materi Faktor Persekutuan Besar dan Kelipatan Persekutuan Kecil melalui Model NHT Berbantu Media Papan Puzzle Berbintang. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(4). <https://doi.org/10.23887/jisd.v3i4.21881>.
- Devi, P. S., & Bayu, G. W. (2020). Berpikir Kritis dan Hasil Belajar IPA Melalui Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Media Visual. *Mimbar PGSD Undiksha*, 8(2), 238–252. <https://doi.org/10.23887/jjpgsd.v8i2.26525>.
- Dwi Agustini, N. K., & Japa, I. G. N. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Berbantuan Media Audio-Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 1(1), 94–103. <https://doi.org/10.23887/jjppg.v1i1.14211>.
- Eismawati, E., Koeswanti, H. D., & Radia, E. H. (2019). Peningkatan hasil belajar matematika melalui model pembelajaran problem based learning (PBL) siswa kelas 4 SD. *Jurnal Mercumatika: Jurnal Penelitian Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 3(2), 71–78. <https://doi.org/10.26486/jm.v3i2.694>.
- Elpira, N., & Ghufron, A. (2015). Pengaruh penggunaan media powerpoint terhadap Minat dan hasil belajar ipa siswa kelas IV SD. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 2(1), 94–104. <https://doi.org/10.21831/tp.v2i1.5207>.
- Farisi, A., Hamid, A., & Melvina. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ssiswa pada Konsep Suhu dan Kalor. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2(3), 283–287. <http://www.jim.unsyiah.ac.id/pendidikan-fisika/article/view/4979>.
- Fauzan, M., Gani, A., & Syukri, M. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ssiswa pada Konsep Suhu dan Kalor. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia (Indonesian Journal of Science Education)*, 5(1), 27–35. <http://202.4.186.66/JPSI/article/view/8404>.
- I Ketut Nirta. (2019). Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 14 Cakranegara Melalui Penerapan Pendekatan Cooperative Learning Tipe Jigsaw. *Jurnal Paedagogy*, 6(1), 8–13. <https://doi.org/10.33394/jp.v6i1.2524>.
- Irfan, I., Muhiddin, M., & Ristiana, E. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran IPA Berbasis Powerpoint di Sekolah Dasar. *Indonesian Journal of Primary Education*, 3(2), 16–27. <https://doi.org/10.17509/ijpe.v3i2.21765>.
- Iswanto, E., Suharmono, R., & Hidayat, S. (2018). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran

- Berbasis Powerpoint Dan Buku Teks Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam (Ipa) Materi Tata Surya Siswa Kelas Vi Semester Ganjil Tahun Pelajaran. *Jurnal of Education Teknologi and Innovation (JETI)*, 1(2), 7–20. <https://doi.org/10.31537/jeti.v1i2>.
- Juliawan, G. A., Mahadewi, L. P. P., & Rati, N. W. (2017). Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa kelas III. *E-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, 5(2), 1–10. <https://doi.org/10.23887/jjpgsd.v5i2.10881>.
- Khaerunnisa, F., Sunarjan, Y., & Atmaja, H. T. (2018). The Effect of Using Power Point Media on the Interest in Learning History of Class X Students of SMA Negeri 1 Bumiayu for the 2017/2018 Academic Year. *Indonesian Journal of History Education*, 6(1), 31–41.
- Krismawati, N. U. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Penulisan Sejarah Berbasis Model Project-Based Learning. *Indonesian Journal of Social Science Education (IJSSE)*, 1(2), 156–170. <https://doi.org/10.29300/ijsse.v1i2.1905>.
- Kristiana, T. F., & Radia, E. H. (2021). Meta Analisis Penerapan Model Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 818–826. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.828>.
- Listiani. (2017). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Siswa Kelas 4. *Jurnal Mita Pendidikan*, 1(6), 694.
- Mandasari, N. A. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Berbantuan Media Power Point untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa di SDN Pandean Lamper 02 Semarang. *Jurnal Paedagogy*, 8(3), 328. <https://doi.org/10.33394/jp.v8i3.3886>.
- Mitchell, B. L., Cuéllar-Partida, G., Grasby, K. L., Campos, A. I., Strike, L. T., Hwang, L. D., Okbay, A., Thompson, P. M., Medland, S. E., Martin, N. G., Wright, M. J., & Rentería, M. E. (2020). Educational attainment polygenic scores are associated with cortical total surface area and regions important for language and memory. *NeuroImage*. <https://doi.org/10.1016/j.neuroimage.2020.116691>.
- Muchib, M. (2018). Penerapan Model PBL dengan Video untuk Meningkatkan Minat dan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia. *Wiyata Dharma: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 6(1), 25. <https://doi.org/10.30738/wd.v6i1.3356>.
- Mungzilina, A. K., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2018). Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Tanggung Jawab dan Hasil Belajar Siswa Kelas 2 SD. *NATURALISTIC : Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(2), 184–195. <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v2i2.209>.
- Nafiah, Y. N., & Suyanto, W. (2017). Penerapan Model Pbm Untuk Meningkatkan Kinerja Dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sma. *Diklabio: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Biologi*, 1(1), 45–53. <https://doi.org/10.33369/diklabio.1.1.45-53>.
- Pelawiten, P. G., Goni, A. M., & Tumurang, H. J. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas IV SD GMIM 1 Woloan. *Dinamika Pembelajaran*, 1(1). <https://doi.org/10.36412/dilan.v1i1.1588>.
- Permatasari, N. E. (2017). Peningkatan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas 5 Sd Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT Berbantuan Media Gambar. *Jpsd*, 3(2), 96–104. <https://doi.org/10.30870/jpsd.v3i2.2131.g2695>.
- Prihantoro, A., & Hidayat, F. (2019). Melakukan Penelitian Tindakan Kelas. *Ulumuddin : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 9(1), 49–60. <https://doi.org/10.47200/ulumuddin.v9i1.283>.
- Prima, E. C., & Kaniawati, I. (2011). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dengan Pendekatan Inkuiri Untuk Meningkatkan Keterampilan. *Jurnal Pengajaran*

- Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 16(1), 179. <https://doi.org/10.18269/jpmipa.v16i1.279>.
- Rahmat, E. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Ips. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 1(3), 206. <https://doi.org/10.23887/jisd.v1i3.11997>.
- Rosa, N. M., & Pujiati, A. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Kemampuan Berpikir Kreatif. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 6(3), 175–183. <https://doi.org/10.30998/formatif.v6i3.990>.
- Rosidha, A. (2020). Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Biologi Melalui Model Pembelajaran Make and Match Berbasis Media Karu Pintar. *Jurnal Paedagogy*, 7(4), 393. <https://doi.org/10.33394/jp.v7i4.2946>.
- Sa'dulloh, M. (2021). Implementasi Problem Based Learning berbantuan Media Power Point untuk Meningkatkan Hasil Belajar tentang Hak dan Kewajiban terhadap Tumbuhan. *Educatif Journal of Education Research*, 3(1), 90–99. <https://doi.org/10.36653/edukatif.v3i1.40>.
- Safitri, N. L., Zubaidah, S., & Kuswanto, H. (2018). Pengembangan LKS Project Based Learning Berbasis Penelitian Perlakuan Perbedaan Dosis Fosfat pada Genotipe Kedelai. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 3(4), 518–523. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v3i4.10813>.
- Sartika, R. P. (2018). Implementasi Model Problem Based Learning dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Mahasiswa pada Mata Kuliah Manajemen Laboratorium. *EDUSAINS*, 10(2), 197–205. <https://doi.org/10.15408/es.v10i2.7376>.
- SisteIswanto, E., Sumiharsono, R., & Hidayat, S. (2018). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Powerpoint Dan Buku Teks Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Materi Tata Surya Siswa Kelas VI Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2018-2019 di MI Negeri 2 Jember. *Journal of Education Tech*, 1(2), 7–20. <https://doi.org/10.31537/jeti.v1i2.172>.
- Soesatyo, Y., Subroto, W. T., Sakti, N. C., Edwar, M., & Trisnawati, N. (2013). Pelatihan Penulisan Proposal Peneliti Tindakan (PTK) bagi Guru Ekonomi Kabupaten Sidoarjo. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.21009/JPMM.001.2.02>.
- Susilowati, D. (2018). Penelitian Tindakan Kelas (Ptk) Solusi Alternatif Problematika Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 2(1). <https://doi.org/10.29040/jie.v2i01.175>.